

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, Kompetensi guru dalam melakukan penilaian autentik khususnya guru PPKn di SMK Negeri 9 pada umumnya telah mengimplementasikan penilaian autentik berdasarkan K-13 yang mengacu pada 3 aspek penilaian yaitu aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan peserta didiknya, namun pelaksanaannya tidak Holistik. Terlaksananya jenis penilaian autentik, setiap guru yang diwawancarai bermacam-macam pelaksanaannya atau implementasinya, dalam penilaian autentik berdasarkan ranah afektif, ditemukan ada guru yang memakai teknik observasi, namun ada juga yang mengeluhkan teknik ini dengan alasan banyaknya jumlah siswa sehingga terkendala dalam pengerjaannya, ada juga yang memakai teknik penilaian diri dan penilaian antar peserta didik, namun ada juga yang tidak memakai teknik tersebut, melainkan dengan cara lain. Penilaian sikap dengan teknik jurnal atau catatan pendidik jarang dilakukan, hanya beberapa yang melaksanakannya. Dalam penilaian autentik berdasarkan ranah pengetahuan, pelaksanaannya seperti tes tertulis, tes lisan dan penugasan tidak terlalu signifikan ditemukan hambatan, karena penilaian tersebut sudah tidak asing lagi diketahui para guru. Penilaian autentik berdasarkan ranah keterampilan, para guru lebih dominan memakai teknik praktik dalam presentasi, mengemukakan pendapat, aktif. Dalam teknik portofolio, ada guru yang telah menerapkannya namun lebih sering dijumpai masih kurangnya pemahaman guru mengenai bentuk dan

instrument penilaiannya, sama halnya penilaian dengan teknik proyek, karena dianggap penilaian tersebut memakan waktu yang cukup lama mencakup persiapan, kerjasama, partisipasi, koordinasi dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Melalui penilaian berdasarkan 3 aspek tersebut, Dapat disimpulkan, dalam penilaian sikap-lah yang lebih banyak ditemukannya kendala karena banyak nya aspek yang akan dinilai. Sementara tugas guru bukan hanya menilai, namun juga mempersiapkan materi dan tugas eksternal lainnya sehingga tidak semua teknik penilaian dalam penilaian autentik dapat dinilai satu per satu. Hambatan yang paling sering ditemukan dalam penilaian autentik ini adalah penilaiannya yang rumit, dan merepotkan. Adanya faktor-faktor lain seperti kurang pintar memakai alat komputer dan faktor umur sehingga membuat para guru bingung dalam mengimplementasikannya, dan jalan terakhir yang dilakukan adalah melakukan penilaian konvensional seperti kurikulum sebelumnya, karena penilaian tersebut dianggap lebih mudah dan lebih paham karena cukup lama diberlakukannya.

## **B. Saran**

Masalah-masalah dalam penilaian autentik tersebut diindikasikan muncul karena guru-guru kurang memahami secara mendalam mengenai sistem penilaian pada kurikulum 2013. Idealnya guru harus disiapkan dalam mengembangkan instrumen yang baik dan benar. Namun kemampuan tersebut saat ini belum menyeluruh dimiliki oleh seorang guru. Kondisi dimana muatan penilaian pada kurikulum 2013 relatif banyak, mulai dari kompetensi yang diukur, teknik penilaian yang bermacam-macam, Dan penskorannya. Kata kunci dari

permasalahan-permasalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman guru terkait dengan penilain dengan kurikulum yang baru. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi kurikulum yang tuntas, dengan narasumber yang kompeten. Proses pendampingan oleh tenaga ahli kurikulum 2013 juga diperlukan. Pedampingan oleh ahli ini akan dapat membantu guru memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam melaksanakan penilaian.

